

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit dan memadai. Untuk memenuhi dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa carasalah satunya berasal dari pinjaman kepada pihak luar (piutang). Pinjaman tersebut harus dikembalikan kembali sesuai dengan jangka waktu peminjaman yang telah ditentukan. *Return On Assets* dipakai untuk mengukur yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya.

Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Rasio *Return On Assets* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dan tingkat penjualan dengan menggunakan produksistem produk yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang

bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tumbuh dan berkembang. Perusahaan makanan dan minuman terlihat semakin menjamurnya di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan secara fluktuasi yang terjadi saat ini. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki.

Saat ini industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang semakin pesat dibanding dengan industri kreatif lainnya, industri makanan dan minuman mendapat peluang yang sangat besar untuk terus bertumbuh. Industri makanan dan minuman kontribusi ke Produk Domestik Bruto (PDB) non migas 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%.

Hal ini setidaknya tercermin dari tingkat keyakinan masyarakat dan indeks ekspektasi konsumen yang menunjukkan optimisme masyarakat terhadap tingkat penghasilan dan daya beli yang akan terus meningkat di masa mendatang. Dari data-data tersebut, industri makanan dan minuman merupakan sektor strategis yang akan terus tumbuh. Potensi Indonesia ini bukan hanya ditopang dari kebutuhan pasar domestik yang besar, tapi juga ketersediaan bahan baku yang melimpah.

Keberhasilan perusahaan dalam bisnis khususnya pengelolaan komponen modal kerja sehingga modal yang dimiliki berfungsi sebagaimana mestinya. Sebenarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama akan tetapi yang membuat perusahaan berbeda dengan adanya penekanan dan tujuan yang satu dan lainnya berbeda. Dalam perusahaan mestinya memiliki manajemen yang natural dalam pengelolaan berbagai macam dan dengan tujuan keberlangsungan berjalannya perusahaan. Keuntungan yang diterima perusahaan adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas makanan dan minuman yang dihasilkan perusahaan. Dalam mendapat laba perusahaan akan melakukan penjualan barang dan jasa yang menjadi suatu pendapatan perusahaan, dalam menghasilkan penjualan barang dan jasa perusahaan harus memiliki kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi perusahaan perlu memiliki modal untuk menjalankan kegiatan produksi yang dimana modal tersebut akan diarahkan untuk pembayaran upah kerja, pembelian bahan, serta melunasi piutang yang berjangka pendek. Kas terkait untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran

kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva.

Perputaran kas sebagai tolak ukur yang digunakan terhadap penjualan bersih dari suatu perusahaan terhadap rata-rata kas yang dimiliki perusahaan tersebut. Penjualan yang dilaksanakan perusahaan kepada para konsumen dapat melakukan pembayaran secara tunai dan secara kredit. Dalam penjualan kredit disinilah terjadi piutang antara konsumen kepada perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menjual persediaan baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit. Akan tetapi dalam penjualan kredit perputaran kas perusahaan sangat berpengaruh dikarenakan hasil penjualan masuk kedalam perusahaan bertahap dan berpengaruh terhadap perputaran persediaan makanan dan minuman yang di produksi perusahaan.

Menurut (Dewi, 2016) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang positif berarti semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi dengan jumlah kas tersebut yang di miliki perusahaan. Jumlah kas juga dapat dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya, sehingga terdapat perbandingan antaran penjualan dengan jumlah rata-rata tingkat perputaran kas.

Perputaran persediaan berpengaruh pada perusahaan karena persediaan dapat membentuk hubungan antaran produksi dan penjual, dan penjual juga

menjalin hubungan yang erat kepada konsumen di karenakan permintaan para konsumen selalu di penuhi oleh penjual. Dalam perusahaan penjualan persediaannya biasa secara tunai dan kredit, penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang usaha. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Dalam perputaran persediaan perusahaan harus berusaha menjual persediaannya secepatnya karena semakin cepat persediaan terjual semakin cepat juga kas masuk. Dengan adanya investasi yang terlalu besar dalam persediaan dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan dalam gudang sehingga bisa diperkirakan akan terjadi kerugian karena kerusakan, dan turunnya kualitas sehingga akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Menurut (Harrison, 2011) Perputaran persediaan pada umumnya perusahaan berusaha menjual persediaannya secepat mungkin karena semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat kas masuk. Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena pengurangan untuk proses produksi yang akan di jual kepada konsumen. Dengan adanya manajemen persediaan dalam perusahaan, perusahaan dapat secepat mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan menjadi kas atau piutang melalui penjualan nantinya akan menjadi laba perusahaan. Persediaan ini dapat dievaluasi dengan menghitung tingkat persediaan, dan tingkat perputaran

persediaan dapat dihitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Suminar, 2014) menyatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang terikat dalam persediaan, panjang pendeknya periode perputaran persediaan akan mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan.

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Perputaran piutang juga sebagai periode terikatnya modal yang tergantung dalam syarat pembayaran yang ditentukan, lama syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat pada piutang maka tingkat perputarannya selama periode tersebut makin rendah. Sedangkan perputaran piutang menurut (Darsono, Pratiwi 2011:34) adalah seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversi ke dalam kas selama periode tertentu. Tingkat perputaran piutang dapat dilihat seberapa cepat penagihan piutang yang dilakukan perusahaan, semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Oleh karena itu perusahaan menerapkan kebijakan piutang guna meningkatkan penjualan dengan memperlunak jangka waktu piutang.

Semakin lambat perputaran piutang berarti, kondisi keuangan perusahaan sedang buruk. Hal ini bisa terjadi karena beberapa hal seperti buruknya perekonomian di Indonesia saat ini yang disebabkan oleh adanya inflasi sehingga

harga bahan baku juga mengalami kenaikan. Hal ini berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan, dan berakibat tidak terbayarnya utang karena naiknya harga bahan baku memaksa perusahaan menaikkan harga barangnya sehingga turunnya minat konsumen terhadap barang yang dipasarkan karena naiknya harga barang. Menurut (Wisdha, 2015) tingkat perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh positif yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka modal yang diinvestasikan pada piutang akan semakin sedikit.

**Tabel 1.1** Data Return On Assets

No	Kodeperusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	DLTA	29,04	18,5	21,25	20,87	16,63
2	ICBP	10,16	11,01	12,56	11,21	10,51
3	INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73
4	MYOR	3,98	11,02	10,75	10,93	6,26
5	ROTI	8,8	10	9,58	2,97	1,63
6	SKBM	13,72	5,25	2,25	1,59	1,23
7	ULTJ	9,71	14,78	16,74	13,72	11,14
8	MLBI	35,63	23,65	43,17	52,67	30,63
9	SKLT	4,97	5,32	3,63	3,61	2,81
10	STTP	7,26	9,67	7,45	9,22	7,78

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel diatas merupakan kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdiri dari PT. Delta Djakarta Tbk., PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., PT. Mayora Indah Tbk., PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk., PT. Sekar Bumi Tbk., PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company

Tbk., PT. Multi Bintang Indonesia Tbk., PT. Sekar Laut Tbk., dan PT. Siantar Top Tbk., selama lima tahun terakhir. Indikator yang di gunakan adalah *Return on assets*.

Dalam lima tahun belakang ini *Return on assets* mengalami fluktuasi. Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang di pengaruhi dengan akibat mekanisme pasar. Selama lima tahun belakang ini perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi *Return On Assets* yang di sebabkan persaingan yang semakin ketat dan penjualan yang sangat bersaing sehingga perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan juga mengalami ketidak stabilan untuk mendapatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Dengan mengetahui *Return On Assets*, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian sebelumnya yang masih salaing berbeda. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman terlihat semakin menjamurnya di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan secara fluktuasi yang terjadi saat ini. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut
2. Dalam penjualan kredit perputaran kas perusahaan mengalami fluktuasi dikarenakan hasil penjualan masuk kedalam perusahaan bertahap dan berpengaruh terhadap perputaran persediaan makanan dan minuman yang di produksi perusahaan.
3. Dengan adanya investasi yang terlalu besar dalam persediaan dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan dalam gudang sehingga bisa diperkirakan akan terjadi kerugian karena kerusakan, dan turunnya kualitas sehingga akan memperkecil keuntungan perusahaan.
4. Buruknya perekonomian di Indonesia saat ini yang di sebabkan oleh adanya inflasi sehingga harga bahan baku juga mengalami kenaikan. Hal ini berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan, dan berakibat tidak terbayarnya utang karena naiknya harga bahan baku memaksa perusahaan menaikkan harga barangnya sehingga turunnya minat konsumen terhadap barang yang dipasarkan karena naiknya harga barang.

### 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan mengingat keterbatasan waktu, finansial dan kemampuan menganalisis dalam melakukan penelitian ini. Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus dan terarah, maka ruang lingkup penelitian hanya menganalisis:

1. Variabel yang diteliti adalah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang sebagai variabel independen dan *Return On Assets* sebagai variabel dependen.
2. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian ini dari tahun 2014-2018.

### 1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

4. Apakah perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang bersama-sama terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk bukti empiris terhadap teori yang berhubungan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutaang terhadap *Return On Assets*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets*.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi investor dalam berinteraksi dengan melihat perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan *Return On Assets*.

#### 3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perputaran kas, perputran persediaan dan perputaran piutang pada perusahaan makanan dan minuman.